

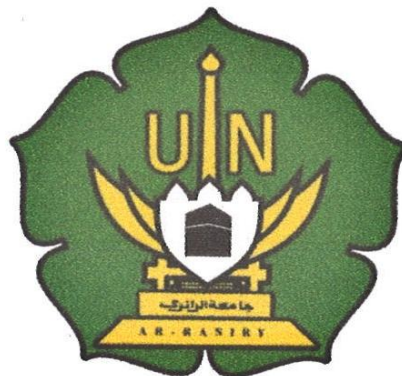
**TRADISI *KHANDURI PEUTRON BIJEH KEBEU JAGAT*
DI GAMPONG BARO KECAMATAN TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SYAKHLIS ILHAM NUSRA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM. 170501006



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**TRADISI KHANDURI PEUTRON BIJEH KEBEU JAGAT
DI GAMPONG BARO KECAMATAN TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Diajukan Oleh:

SYAKHLIS ILHAM NUSRA

NIM. 170501006

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

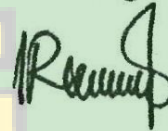
Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
NIP. 196805111994021001

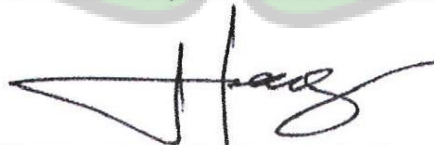
Pembimbing II



Ruhamah, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam



Hermansyah, M.Th., M.A. Hum
NIP. 19800502009011021

**TRADISI KHANDURI PEUTRON BIJEH KEBEU JAGAT DI GAMPONG BARO
KECAMATAN TEUNOM ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

**Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada/Hari Tanggal:
Senin, 19 Agustus 2024 M
14 Safar 1446 H**

Darussalam, Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

KETUA

Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
NIP. 196805111994021001

SEKRETARIS

Ruhamah, M.Ag
NIP. 197412242006042002

PENGUJI 1

Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag
NIP. 196003071992032001

PENGUJI 2

Dr. Hj. Nuraini H. A. Manan, M.Ag
NIP. 196307161994022001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**



Syaridin M. A., Ph. D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syakhlis Ilham Nusra
NIM : 170501006
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli dan izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Yang Menyatakan



SYAKHLIS ILHAM NUSRA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tradisi Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat Di Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya”**. Shalawat dan salam atas keharibaan Nabi Besar Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya Islam dan iman serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi S1 Sejarah Peradaban Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D., selaku Dekan dan para wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
2. Bapak Hermansyah, M, Th., M.A.Hum selaku ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam dan beserta seluruh staf Prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
3. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Ruhamah, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian, ilmu pengetahuan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang sebaik-baiknya.
4. Bapak Ikhwan, M.A, selaku penasihat akademik penulis, yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Teristimewa penulis ucapkan kepada keluarg Orang tua tercinta Abi Sanusi, S.Ag, dan Mami Dra. Hj.Rahmadhiah yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis baik dalam bentuk moril maupun

materil, dan juga kepada adik tercinta Khalilullah Nusra dan Nurul Khafifah Nusra yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh informan yaitu Imum Mukim Teunom Bapak Darlis, juga Keuchik desa Gampong Baro Bapak Zainal, juga kepada Tuha Peut desa Gampong Baro Bapak Salihin, juga Keuchik desa Pasi Pawang Bapak Junaidi, juga Bapak M. Nasir, Teungku Syarbini juga Ibuk Aminah, Teungku Aidarus dan Teungku Samsun.
7. Terimakasih kasih penulis ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, terutama kepada sahabat seperjuangan telah membantu penulis dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh sebab itu, saran dan kritik serta koreksi yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024
Penulis,

SYAKHLIS ILHAM NUSRA

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Konsep Tradisi	15
1. Definisi tradisi	15
2. Fungsi tradisi	16
3. Faktor munculnya tradisi.....	18
4. Faktor perubahan tradisi	19
5. Jenis tradisi di Aceh	22
B. Konsep <i>Khanduri</i>	22
1. Definisi <i>khanduri</i>	21
2. Nilai-nilai dalam pelaksanaan <i>khanduri</i>	23
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Lokasi Penelitian	26
B. Penyelenggaraan Tradisi <i>Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat</i> di Gampong Baro Kecamatan Teunom.....	32
C. Makna yang terkandung dalam Tradisi <i>Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat</i> di Gampong Baro Kecamatan Teunom.....	45
D. Tanggapan masyarakat terhadap Tradisi <i>Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat</i> di Gampong Baro Kecamatan Teunom.....	46

BAB IV	PENUTUP.....	50
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN - LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT PENULIS.....		



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Dari Desa
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 5 : Daftar Informan
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Syakhlis Ilham Nusra
Nim : 170501006
Tebal Skripsi : 54 Halaman
Judul : Tradisi Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat di Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya
Pembimbing I : Dr. Fauzi Ismail, M.Si
Pembimbing II : Ruhamah S.Ag, M.Ag

Kata Kunci : Tradisi, *Khanduri Peutron Bijeh, Khanduri Blang, Kebeu Jagat*

Skripsi ini berjudul **Tradisi Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat di Gampong Baro Kecamatan Teunom Aceh Jaya**. Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* merupakan acara yang diselenggarakan secara periodik setiap tiga tahun sekali sebelum musim penyemaian benih. Tradisi ini merupakan bagian dari kegiatan masyarakat Mukim Teunom yang berlangsung di Desa Gampong Baro, Kemukiman Teunom. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang prosesi pelaksanaan tradisi tersebut, makna yang terkandung di dalamnya, serta tanggapan masyarakat terhadap fenomena ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi *Khanduri* dilakukan pada pagi hari dengan penyembelihan hewan *kebeu jagat* bersamaan dengan pembacaan doa di lokasi *Khanduri*. Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* diadakan sebagai upaya permohonan kepada Tuhan untuk menjauhkan hewan-hewan buas dari wilayah pemukiman manusia, melindungi sawah dan kebun dari serangan hama, serta memberikan harapan akan hasil panen yang berlimpah. Partisipasi masyarakat dalam tradisi ini sangat tinggi karena dianggap memiliki manfaat yang besar, seperti perlindungan dari bahaya saat mencari ikan di laut atau saat berkebun dari serangan harimau, serta melindungi pertanian dari serangan hama. Selain itu, *Khanduri* ini juga menjadi momentum untuk mempererat hubungan sosial antar masyarakat Kemukiman Teunom, menjaga keharmonisan dan kerjasama di antara mereka.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan wilayah yang menarik bagi masyarakat Indonesia bahkan dunia pada masa lalu hingga saat ini juga masih menjadi perhatian dari pihak luar, bahkan menariknya untuk masa yang akan datang¹. Masyarakat Aceh memiliki berbagai kebiasaan yang telah menjadi tradisi yang berfungsi sebagai pedoman dalam perbuatan sehari-hari dan mampu melindungi serta memberikan rasa aman kepada masyarakat apabila dilakukan dengan sebagaimana mestinya.

Tradisi Adat istiadat masyarakat Aceh merupakan bagian dari sisi Budaya yang hidup dan berkembang di Aceh, salah satu bentuk Tradisi yang terdapat di Aceh adalah *Khanduri* atau *kenduri*, sebagai tradisi masyarakat Aceh yang masih ada pada zaman sekarang ini, yang masih dipraktekkan oleh masyarakat Aceh, baik di daerah perkotaan maupun pedalaman Aceh yang bermata pencahariannya yang sangat tergantung pada kekuatan alam. *Khanduri* yang berkaitan dengan lingkungan alam antara lain yaitu : 1) *Khanduri Blang* yaitu upacara yang dilakukan masyarakat di daerah persawahan. 2) *Khanduri Gle* yaitu upacara yang dilakukan masyarakat di pegunungan. 3) *Khanduri Laot* yaitu upacara yang dilakukan masyarakat di pinggiran pantai, dan masih banyak upacara-upacara lainnya.²

¹ M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2012), hal. 185.

² Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2004), hal. 244.

Khanduri Blang adalah upacara tradisional masyarakat Aceh apabila hendak turun ke sawah. Masyarakat Aceh menyebutnya dengan *Khanduri Troen u Blang* (kenduri turun ke sawah), hal ini berkaitan dengan anjuran ulama bahwa untuk melakukan sesuatu hal yang baik haruslah didahului dengan syukuran, tradisi Aceh tidak membenarkan apabila hendak turun ke sawah atau bercocok tanam dilakukan sekehendak sendiri-sendiri, namun harus terlebih dahulu dilaksanakan *Khanduri Blang*. *Khanduri* ini biasanya dilaksanakan di sawah atau pematangan sawah sebelum petani memulai mengerjakan sawahnya sebelum memanen padi.³

Salah satu daerah di wilayah Aceh yang memiliki dan masih melaksanakan *Khanduri Blang* adalah kecamatan Teunom yang terletak di Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan pemantauan penulis, Teunom merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai beragam kebudayaan. Gampong Baro merupakan salah satu Gampong di Mukim Teunom, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, provinsi Aceh, Indonesia. Mukim Teunom terdiri dari beberapa Gampong yaitu, Alue Ambang, Keude Teunom, Pantan, Padang Kleng, Tanoh Anoe dan Gampong Baro.

Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* mempunyai keunikan yang membedakan antara tradisi *Peutron Bijeh Kebeu Jagat* ini dengan tradisi *Peutron Bijeh* lainnya atau banyak dikenal dengan *Khanduri Blang*, di antaranya tradisi *Peutron Bijeh Kebeu Jagat* ini dilakukan dengan syarat-syarat tertentu. Pelaksanaan *Khanduri Peutron Bijeh* Ini diawali dengan proses penyembelihan

³ L.Kara Medri, *Ensiklopedi Aceh Adat Hikayat dan Sastra*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih (YMAJ), 2008), hal. 197.

seekor *Kebeu Jagat* bersamaan dengan dimulainya pembacaan doa samadiah, yang di dalamnya terdapat doa-doa dan pujian kepada yang Maha Kuasa agar terhindar dari marabahaya juga terhindar dari gangguan hama sehingga mendapat hasil panen yang berlimpah.

Kebeu jagat merupakan salah satu hewan dipercayai punya unsur spiritualitas, karena merupakan salah satu hewan penghuni pertama dari kawasan Teunom dahulu dalam hutan rimba bernama Indra Buan. Cikal bakal nama Teunom menurut salah satu versi ialah dari cerita bahwa *Kebeu Jagat* ini yang senang "*Seunom*" atau menyelam dan berenang di sungai. Selain dari *Kebeu Jagat* ini, penghuni Hutan Indra Buan dulunya adalah di pegunungan ada harimau, di perairan ada buaya dan di hutan ada tikus. Tradisi ini dilakukan di Mukim Teunom di mana tempat pelaksanaannya di Gampong Baro yang mana menurut sejarah merupakan Gampong yang pertama di Teunom.

Tradisi *Peutron Bijeh Kebeu Jagat* ini dilakukan turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat di sana, dengan harapan agar rahmat dan rezeki dari Allah SWT senantiasa menyertai mereka. Proses penyembelihan *Kebeu Jagat* ini tidak boleh dilakukan sembarangan, salah satu syarat penyembelihan adalah dilakukan oleh keturunan darah daging dari Teuku Teunom dan dilaksanakan tiga tahun sekali, biasanya dilaksanakan setelah hari raya idul adha atau *Uroe Raya Haji*.

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi tersebut untuk memberi pemahaman bagi berbagai pihak agar mengetahui tradisi ini, oleh karena itu penulis ingin mengkaji tradisi ini dengan judul

penulisan yaitu Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* Di Gampong Baro Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, perlu dirumuskan agar lebih spesifik sehingga lebih jelas dan lebih mudah untuk dimengerti, adapun rumusan masalah dari beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana proses penyelenggaraan tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di gampong baro kecamatan teunom?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di gampong baro kecamatan teunom?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat, terhadap *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di gampong baro kecamatan teunom?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyelenggaraan tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Keubeu Jagat* di gampong baro kecamatan teunom.
2. Untuk mengetahui makna tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di gampong baro kecamatan teunom.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat, terhadap tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Keubeu Jagat* di gampong baro kecamatan teunom.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini nanti akan memberi beberapa manfaat bagi penulis sendiri juga pembaca di antaranya adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam bidang kebudayaan maupun bidang sosial. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan refrensi bagi masyarakat untuk lebih mengetahui tentang bagaimana Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di Gampong Baro Kecamatan Teunom

2. Mantaat secara Praktis

Penulis berharap dengan terdapatnya penelitian ini bisa mempermudah budayawan serta antropolog yang ingin mengkaji pengaruh tradisi *peutron bijeh* di daerah lain dan diharapkan dalam riset ini bisa bermanfaat untuk membagikan masukan serta bahan perbandingan untuk penulis berikutnya, mengenai tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di Gampong Baro Kecamatan Teunom

3. Manfaat secara khusus

Adapun manfaat secara khusus dari penelitian ini ialah dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis dan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah sangat dibutuhkan di dalam penyusunan skripsi oleh sebab itu penulis membagikan sedikit penjelasan dari istilah- istilah yang terletak

didalam penyusunan supaya tidak menjadi kesalahpahaman dalam menguasai sebagian istilah yang perlu dipaparkan dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial⁴. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipercaya⁵.

2. *Khanduri*

Istilah *Khanduri* bukan berasal dari bahasa Aceh, tetapi berasal dari bahasa Gujarat. *Khanduri* bermakna makanan dari Khandahar, yaitu sebuah daerah di Gujarat. *Khanduri* telah menyatu dalam setiap aktivitas masyarakat Aceh.⁶

3. *Peutron Bijeh*

Peutron bijeh, jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia ialah Semai benih. Semai benih merupakan suatu proses penyiapan bibit tanaman baru sebelum di tanam pada lahan penanaman. Penyemaian ini sangat penting, terutama pada

⁴ A rriyono dan siregar, Aminuddi. *kamus antropologi*. (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985) hal. 4

⁵ Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 459

⁶ Yusri Yusuf, *Kearifan Lokal Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh MAA), 2008), hal. 46

benih tanaman yang halus dan tidak tahan faktor-faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih menjadi bibit tanaman

4. *Kebeu Jagat*

Kebeu jagat, merupakan Kerbau jenis biasa, namun karena mengalami proses genetik yang berbeda. Kulit dan bulu kerbau ini berwarna putih kemerahan, apabila terkena panas, kerbau ini akan terlihat kemerahan atau sering disebut bule. Meski begitu, kerbau bule ini tetap jenis kerbau biasa yang tinggi, berat badan juga tanduk, sama seperti kerbau biasa. Kerbau ini merupakan salah satu hewan yang dijadikan syarat utama pada tradisi di Teunom.

F. Kajian Pustaka

Dari beberapa tulisan ilmiah yang penulis dapat sudah banyak yang membahas tentang akulturasi budaya namun penulis belum melihat secara khusus yang membahas tentang Tradisi *Peutron Bijeh Kebeu Jagat*. Berikut ini ada beberapa judul tulisan ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang penulis jadikan objek penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh K.S. Maifianti dengan judul "*Komunikasi Ritual Kanuri Blang sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh*" Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat komunikasi ritual yang terjadi pada *khanuri blang* di kalangan masyarakat tani. Manfaatnya diharapkan dapat membantu penyuluh sehingga memanfaatkan *kanuri blang* sebagai tempat untuk menginformasikan hal-hal yang dianggap penting untuk petani. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti menggunakan penelitian dengan

pendekatan kualitatif dan menggunakan metode etnografi komunikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD), hanya saja penelitian yang hendak penulis lakukan ialah mengamati tradisi *peutron bijeh keubeu jagat* di gampong aro kecamatan teunom.⁷

2. Penelitian dilakukan oleh Mutia Hamidi dengan judul "*Tradisi Sie Kebeu Itam dalam Khanduri Tron U Blang di Dusun Krueng Itam Gampong Tuwi Kareung Aceh Jaya*" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pemotongan kerbau hitam yang dilakukan setahun sekali, fungsi tradisi tersebut terhadap hasil pertanian dan pelestarian adat dan pandangan Ulama, cendikiawan dan masyarakat terhadap fenomena tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dilakukan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Hanya saja penelitian yang hendak penulis amati ialah tentang proses dari tradisi *Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di gampong baro kecamatan teunom, yang dilakukan tiga tahun sekali.⁸
3. Penelitian dilakukan oleh Asyura dengan judul "*Tradisi Ureh dan Meungui dalam Bercocok Tanam pada Masyarakat Desa Keude Kreung Sabee Kabupaten Aceh Jaya*". Kajian ini berfokus pada tradisi kearifan lokal masyarakat dalam bercocok tanam (tanaman padi). Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai sejarah, prosesi pelaksanaan, dan respon masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan, pendekatan kualitatif

⁷ K.S. Maifianti, *Komunikasi Ritual Kanuri Blang sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh*, Jurnal Komunikasi Pembangunan Juli 2014 Vol.12, No.2

⁸ Mutia Hamidi, *Tradisi Sie Kebeu Itam dalam Khanduri Tron U Blang di Dusun Krueng Itam Gampong Krueng Itam Gampong Tuwi Kareung Aceh Jaya*, (Banda Aceh, skripsi: 2017)

dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedikit berbeda dengan penelitian yang hendak penulis amati, mengenai tradisi *Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di gampong baro, kecamatan Teunom kabupaten Aceh Jaya⁹.

Dari beberapa contoh tulisan ilmiah yang penulis paparkan, belum ada yang membahas tentang Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* di Gampong Baro kecamatan Teunom kabupaten Aceh Jaya. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada sudut pandang masyarakat mukim Teunom, hal itu dikarenakan disana merupakan tempat terjadinya proses kebudayaan tersebut, serta melihat makna tradisi tersebut bagi bermasyarakat.

G. Metode Penelitian

Dalam konteks pembelajaran metode penelitian ilmu sejarah, istilah Historiografi menjadi pokok bahasan yang mendapat perhatian signifikan. Historiografi diartikan sebagai hasil atau karya dalam penulisan sejarah, sekaligus sebagai medium untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang telah diungkap, diverifikasi, dan diinterpretasikan. Pengertian ini menegaskan bahwa sebelum peristiwa sejarah dapat disajikan dalam bentuk historiografi, diperlukan tahapan penelitian yang cermat, sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan. Sebagaimana disimak dalam disiplin ilmiah lainnya, penelitian sejarah juga mengikuti serangkaian tahapan metode.¹⁰

Tahapan pertama dalam penelitian sejarah adalah pemilihan topik. Pemilihan topik ini menjadi langkah awal yang esensial, mengingat keragaman topik yang relevan dengan sejarah. Sebagaimana dikemukakan oleh Kuntowijoyo, peneliti

⁹Asyura, *Tradisi Ureh dan Mengui dalam Bercocok Tanam pada Masyarakat Desa Keude Krueng Sahee Kabupaten Aceh Jaya*, (Banda Aceh: skripsi 2019)

¹⁰Wulan juliani sukmana, *Metode Penelitian Sejarah*, Vol 1 No 2(2021), hal. 1-2.

sejarah harus memprioritaskan identifikasi topik yang akan diteliti sebagai langkah awal dalam proses penelitian. Langkah berikutnya adalah tahapan heuristik, yang berasal dari kata Yunani "heuriskein" yang berarti "menemukan". Tahap ini menekankan proses pencarian, penemuan, dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan untuk menyusun gambaran yang komprehensif terkait peristiwa atau kejadian sejarah yang menjadi fokus penelitian.¹¹

Tahapan berikutnya adalah interpretasi. Setelah sumber-sumber sejarah dikritisi dengan seksama, peneliti memasuki tahap penafsiran yang merupakan landasan terakhir sebelum proses penulisan. Pada tahap ini, sumber-sumber yang telah melewati proses kritis tersebut akan ditafsirkan secara sistematis. Kuntowijoyo menegaskan pentingnya kemampuan sejarawan untuk membayangkan situasi, peristiwa, dan konsekuensi dari fakta-fakta yang ada, sehingga memungkinkan mereka merangkai narasi yang kohesif dan meyakinkan. Setelah keempat tahapan tersebut dilalui, seorang sejarawan siap untuk menyusun historiografi atau penulisan sejarah. Dalam konteks ini, kemampuan sejarawan dalam menerapkan teori dan metodologi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas historiografi yang dihasilkan.¹²

1. Jenis penelitian

Dalam sebutan ilmiah, data ialah bahan-bahan, ataupun seluruh sesuatu yang mencakup informasi yang setelah itu dikumpulkan untuk dianalisis dalam proses pengambilan suatu kesimpulan. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menggapai tujuan riset.

¹¹ Wulan juliani sukmana, *Metode Penelitian*....., hal. 1-2.

¹² Wulan juliani sukmana, *Metode Penelitian*....., hal. 1-2.

Dalam mendapatkan informasi dipisah menjadi dua macam, ialah data yang berasal dari perpustakaan(*Library Research*) serta data yang dikumpulkan dalam lapangan(*Field Research*).

Penulis memakai data lapangan dalam mendapatkan data serta memakai tipe penelitian dengan pendekatan Kualitatif ialah informasi yang disajikan bukan dalam wujud angka.

2. Lokasi dan objek penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di gampong baro, kecamatan Teunom kabupaten Aceh Jaya. Objek penelitian yang akan penulis kaji ialah masyarakat mukim teunom, khususnya masyarakat gampong baro yang merupakan tempat pelaksanaan tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat sebagian metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap indikasi yang diteliti yang meliputi aktivitas pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan mengandalkan segala perlengkapan indera, yang sangat penting dalam melaksanakan pengamatan ialah alat indera mata serta kuping. Dalam pengamatan langsung, riset secara observasi ini bisa dicoba dengan catatan-catatan, rekaman suara, rekaman foto(video). Dalam proses observasi penulis akan terjun langsung kelapangan melihat kondisi pemukiman masyarakat dan juga proses pelaksanaan tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat* disana.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh pewawancara, dan informasi mengenai topik yang berkaitan dengan proposal ini diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Peneliti menggunakan wawancara untuk menilai kondisi seseorang, seperti mencari data tentang variabel latar belakang seseorang, tingkat pendidikan, pengalaman, dan perhatian pada hal-hal tertentu. Saat memperoleh sumber data dan informasi, penulis akan melakukan tahap wawancara dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai antara lain tokoh masyarakat teunom, tokoh masyarakat gampong baro, perangkat desa, dan sebagian masyarakat gampong baro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode yang bisa dicoba penelitian kualitatif untuk mendapatkan cerminan dari sudut pandang subjek lewat media tertulis serta dokumen lainnya yang ditulis maupun dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan tata cara ini, penulis mengumpulkan informasi dari dokumen yang telah ada, seperti menelaah buku-buku bacaan, dokumen arsip, dan pandangan-pandangan yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang diteliti. Metode dokumentasi ini dicoba untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi serta wawancara kepada narasumber. Dokumentasi akan menambah sumber referensi penulis dalam penelitian dalam melengkapi hal tersebut penulis akan mencari data seperti

Arsip Gampong, dan juga buku-buku yang berkaitan dengan Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat*.

d. Analisis Data

Sesudah penulis mendapatkan informasi ataupun data melalui metode wawancara, observasi serta dokumentasi, setelah itu penulis melaksanakan pengolahan data mulai dari editing, klasifikasi, reduksi hingga kepada pemilahan data yang disajikan sehingga menjadi jelas antara informasi yang dikumpulkan dengan data yang di analisis, baik itu analisis data yang didapatkan di lapangan dengan data yang dianalisis sesudahnya untuk proses pengambilan suatu kesimpulan sehingga perihal tersebut melahirkan hasil bagaimana proses dan sejarah Tradisi *Khanduri Peutron Bijeh Kebeu Jagat*.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menguraikan sistematika penulisan yang akan memunculkan sub bab yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan kedepannya akan dicantumkan dalam daftar isi, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini mencakup empat bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Bab I membahas diantaranya pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang konsep tradisi, definisi tradisi, fungsi tradisi, factor munculnya tradisi, penyebab perubahan tradisi, kategori tradisi di Aceh,

Bab III membahas tentang gambaran lokasi penelitian yang meliputi letak geografis gampong, kondisi keagamaan, keadaan social masyarakat, adat istiadat, selanjutnya juga membahas penyelenggaraan *khanduri peutron bijeh kebeu jagat*, makna yang terkandung dalam *khanduri peutron bijeh kebeu jagat* dan tanggapan masyarakat terhadap *khanduri* tersebut.

Bab IV membahas tentang kesimpulan dari penulisan dan saran.

